

Pengaruh Kesulitan Belajar dan Kecemasan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

**Purni Munah Hartuti¹, Rini Widia Putri Z², Roni Al Maududi³,
Aulia Ar Rakhman Awaludin⁴**

^{1,2,3,4} Universitas Indraprasta PGRI

e-mail: purniibunyahanum@yahoo.co.id¹, riniwidia2901@gmail.com²,
ronialmaududi@gmail.com³

Abstrak

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kesulitan belajar dan kecemasan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa pada kelas VI SD Negeri Sukatani 7, Tapos, Depok, Tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini termasuk penelitian survei menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri Sukatani 7 yang berjumlah 120 orang siswa, sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI A berjumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis regresi ganda menggunakan *software SPSS Statistic 22.0*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disesuaikan dengan teori yang relevan dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan kesulitan belajar dan kecemasan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dan kecemasan belajar siswa diantaranya faktor internal siswa, faktor lingkungan sekolah dan keluarga. Berdasarkan apa yang sudah dikaji oleh peneliti dengan melihat banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dan kecemasan belajar, guru dan orang tua diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar agar hasil belajar meningkat.

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar, Kecemasan Belajar, Hasil Belajar Matematika*

Abstract

The aim of the research is to determine the effect of learning difficulties and learning anxiety on students' mathematics learning outcomes in class VI of SD Negeri Sukatani 7, Tapos, Depok, academic year 2023/2024. This research is survey research using a quantitative research design. The population of this research is all students in class VI of SD Negeri Sukatani 7, totaling 120 students, the sample for this research is all students in class VI A totaling 40 students. Data collection techniques used in this research are interviews, questionnaires and observation. The collected data was analyzed by multiple regression analysis using SPSS Statistics 22.0 software. Based on the results of the analysis and discussion which are adjusted to relevant theories, it can be concluded that there is a significant influence of learning difficulties and learning anxiety on students' Mathematics learning outcomes. There are many factors that influence students' learning difficulties and learning anxiety, including internal student factors, school environmental factors and family factors. Based on what has been studied by researchers by looking at the many factors that influence learning difficulties and learning anxiety, teachers and parents are expected to be able to provide motivation to students to study harder so that learning outcomes improve.

Keywords: *Learning Difficulties, Learning Anxiety, Mathematics Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Dalam UUD No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sekolah Dasar merupakan sekolah yang kedua yang didapatkan setelah taman kanak-kanak. Siswa kelas dasar adalah kelas 1 sampai 6. Tujuan pendidikan sekolah dasar itu sendiri adalah meletakkan kecerdasan dasar, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup secara mandiri dan mengikuti pendidikan secara lanjut. Selain itu, dengan adanya pendidikan dasar ini dapat menjadikan seorang anak membentuk individu yang mampu hidup secara berkelompok. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya[1]

Kesulitan belajar adalah kondisi yang dialami oleh siswa yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu dalam menerima dan menyerap pelajaran. Kesulitan belajar siswa bermacam-macam baik dalam hal menerima pelajaran, menyerap pelajaran, atau keduanya. Setiap siswa pada prinsipnya mempunyai hak untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Namun kenyataannya, siswa memiliki perbedaan, baik dalam hal kemampuan intelektual, maupun fisik, latar belakang keluarganya, kebiasaan maupun pendekatan belajar yang digunakan. Perbedaan itulah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar setiap siswa sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya mengalami beberapa hambatan yang ditunjukkan dengan gejala-gejala seperti hasil yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok. Hasil yang dicapai oleh siswa tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, padahal siswa telah berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah. Selain itu siswa juga lambat dalam mengerjakan tugas-tugas, dimana siswa selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam mengerjakan soal-soal atau tugas-tugas yang diberikan. Kesulitan belajar merupakan situasi dimana terdapat kendala dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar yang dialami siswa juga disebabkan karena siswa belum menguasai metode langkah-langkah belajar dengan benar. Kesulitan belajar ini muncul dalam setiap siswa disebabkan oleh: siswa belajar tanpa tahu tujuan pembelajaran apa yang dicapai sehingga proses dalam pembelajaran tidak maksimal dan siswa tidak mengetahui materi apa yang harus dicapai, cara yang harus dipergunakan, alat-alat yang perlu disediakan dan bagaimana cara mengetahui hasil pencapaian belajar, belajar tanpa menyadari pengalaman belajar yang sudah dimiliki, menganggap belajar sama dengan menghafal, belajar tanpa konsentrasi pikiran[2]

Kesulitan belajar pada intinya merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya. Hal ini disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Kesulitan belajar yang dialami siswa pada dasarnya tidak selalu disebabkan oleh rendahnya tingkat intelegensi atau kecerdasan siswa. Namun demikian, kesulitan belajar dapat disebabkan juga oleh banyak faktor seperti faktor-faktor fisiologis, psikologis, sarana dan prasarana dalam belajar dan pembelajaran serta faktor lingkungan belajarnya[3]

Kecemasan adalah suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dan ketidakmampuan menghadapi masalah atau adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menyenangkan ini umumnya menimbulkan gejala-gejala fisiologis (seperti gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat, dan lain-lain) dan gejala-gejala psikologis (seperti panik, tegang, bingung, tidak dapat berkonsentrasi, dan sebagainya). Kecemasan belajar adalah perasaan cemas saat seseorang belajar yang timbul karena adanya tekanan dan ketidakmampuan menghadapi masalah. Kecemasan siswa dalam belajar dicirikan dengan kegelisahan, kekhawatiran, ketakutan yang tidak mendasar bahwa akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Gejala yang timbul saat siswa mengalami

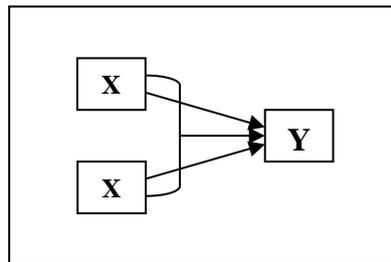
kecemasan belajar Matematika yaitu, 1) Gejala fisik seperti tegang saat mengerjakan soal Matematika, gugup, berkeringat, tangan gemetar, detak jantung meningkat, sakit kepala. 2) Gejala kognitif seperti pesimis dirinya tidak mampu mengerjakan soal Matematika, khawatir jika hasil pekerjaan matematikanya buruk. 3) Gejala perilaku seperti berdiam diri karena takut ditertawakan, tidak mau mengerjakan soal Matematika karena takut gagal, menghindari pelajaran Matematika, gangguan tidur, nafsu makan berkurang jika ada pekerjaan rumah pelajaran Matematika.[4]

Hasil belajar matematika adalah merupakan hasil belajar yang dicapai oleh seseorang setelah mengalami proses belajar matematika yang dilakukan secara sadar dan diwujudkan dalam bentuk perubahan-perubahan sikap, tingkah laku, dan keterampilan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, dimana faktor yang mempengaruhi adalah faktor psikologis antara lain motivasi, kecemasan, perhatian, pengamatan, dan sebagainya.[5]

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesulitan belajar dan kecemasan belajar terhadap hasil belajar matematika. Pentingnya hasil penelitian ini adalah sebagai motivator guru dan orang tua kepada siswa agar dapat menghilangkan perasaan kesulitan dan kecemasan dalam belajar supaya hasil belajar lebih baik.

METODE

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket dan observasi. Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan membagikan angket. Responden atau sampel diambil dari siswa kelas VI A sebanyak 40 mahasiswa. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data instrumen nilai ujian akhir matematika semester 1 dan Instrumen angket kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika dan Instrumen angket kecemasan belajar pada mata pelajaran Matematika. Setelah instrumen tersebut dilakukan analisis validitas dan reliabilitasnya. Untuk memberi gambaran, maka desain penelitian ditunjukkan melalui gambar sebagai berikut:



Gambar 1: Desain Penelitian

Keterangan :

- X₁ : kesulitan belajar
- X₂ : kecemasan belajar
- Y : hasil belajar matematika

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Rangkuman Statistik Deskriptif Statistics

		Kesulitan_Belajar	Kecemasan_Belajar	Hasil_Bljr_Matematika
N	Valid	40	40	40
	Missing	1	1	1
Mean		65,05	65,40	54,28
Std. Error of Mean		,979	1,802	2,833
Median		66,00	64,00	51,50
Mode		66	54 ^a	38 ^a
Std. Deviation		6,193	11,397	17,916

Variance	38,356	129,887	320,974
Minimum	48	44	25
Maximum	76	92	92

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pada angket kesulitan belajar terdapat jumlah responden sebanyak 40 siswa dengan nilai minimum 48, nilai maksimum 76, rata-rata 65,05, Median 66,00, Modus 66, simpangan baku 6,193, varians 38,356. Pada angket kecemasan belajar terdapat jumlah responden sebanyak 40 siswa dengan nilai minimum 44, nilai maksimum 92, rata-rata 65,40, Median 64,00, Modus 54, simpangan baku 11,397, varians 129,887. Pada hasil belajar matematika sebanyak 40 siswa dengan nilai minimum 25, nilai maksimum 92, rata-rata 54,28, Median 51,50, Modus 38, simpangan baku 17,916, varians 320,974.

Tabel 2. Analisis Korelasi Kesulitan Belajar dan Kecemasan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika.
Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Sig. F Change		
				R Square	F Change	df 1		df 2	
1	,590 ^a	,348	,313	14,850	,348	9,881	2	37	,000

a. Predictors: (Constant), Kecemasan_Belajar, Kesulitan_Belajar

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier ganda, kegunaannya untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau pengaruh kausal bebas kesulitan belajar (X_1) dan kecemasan belajar (X_2) dengan variable terikat hasil belajar matematika siswa (Y).

Hipotesis yang diuji :

$H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel X terhadap Y.

$H_1 : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan variabel X terhadap Y.

Kriteria Uji F:

Jika $F_h > F_t$, Tolak H_0

Jika $F_h < F_t$, Terima H_0 ,

Kriteria uji *Sig.*, dengan ketentuan:

jika Nilai *Sig.* < 0,05, maka H_0 ditolak.

jika Nilai *Sig.* > 0,05, maka H_0 diterima

Tabel *Model Summary* menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Pada contoh diatas nilai korelasi adalah 0,590 besar dari r_{tabel} 0,312. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh variabel kesulitan belajar dan kecemasan belajar terhadap hasil belajar matematika kuat. selanjutnya diperoleh nilai *R Square* 0,348 atau koefisien determinasi sebesar 34,80% menunjukkan besarnya kesulitan belajar dan kecemasan belajar terhadap hasil belajar matematika adalah sebesar 34,80% dan sisanya (65,20%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 3. Analisis Uji F Kesulitan Belajar dan Kecemasan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4358,224	2	2179,112	9,881	,000 ^b
	Residual	8159,751	37	220,534		
	Total	12517,975	39			

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar_Matematika

b. Predictors: (Constant), Kecemasan_Belajar, Kesulitan_Belajar

Tabel ANOVA^a digunakan untuk menentukan taraf signifikansi dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (*Sig.*). Berdasarkan tabel ANOVA diperoleh F 9,881 ($p > F_{\text{tabel}} 3,25$), atau nilai *Sig.* 0,000 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan kesulitan belajar (X_1) dan kecemasan belajar (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y)

Tabel 4. Analisis Uji t Kesulitan Belajar dan Kecemasan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	150,576	26,400		5,704	,000
Kesulitan Belajar	-,718	,394	-,248	-1,823	,076
Kecemasan Belajar	-,758	,214	-,482	-3,539	,001

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar_Matematika

Tabel Coefficients^a menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficients B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi : $Y = 150,576 - 0,718 X_1 - 0,758 X_2$.

Arti persamaan diatas yaitu: intercept atau kostanta sebesar 150,576 menunjukkan tanpa adanya kesulitan belajar dan kecemasan belajar skor hasil belajar yang diperoleh adalah 150,576. Arah hubungan dari persamaan terlihat tanda “-” yang menggambarkan hubungan negatif, ini berarti bahwa penurunan skor kesulitan belajar dan kecemasan belajar akan menaikkan hasil belajar siswa. Koefisien regresi $- 0,718$, setiap penurunan kesulitan belajar akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,718 atau penurunan 1% akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa sebesar 0,718. Koefisien regresi $- 0,758$, setiap penurunan kecemasan belajar akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,758 atau penurunan 1% akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa sebesar 0,758. Menguji keberartian koefisien regresi b:

Hipotesis yang di uji:

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0$$

Terlihat $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $5,704 > 2,021$ H_0 ditolak H_1 diterima berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kesulitan belajar dan kecemasan belajar terhadap hasil belajar matematika. Persamaan regresi adalah $Y = 150,576 - 0,718 X_1 - 0,758 X_2$ yang berarti bahwa penurunan satu skor kesulitan belajar akan memberikan penurunan sebesar 0,718 untuk variabel X_1 dan penurunan satu skor kecemasan belajar akan memberikan penurunan sebesar 0,758 untuk variabel X_2 , terhadap skor hasil belajar matematika.

Pada pengolahan kesulitan belajar dan kecemasan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa memberikan hasil signifikan, yang artinya ada pengaruh positif yang berarti antara kesulitan belajar dan kecemasan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini kembali menegaskan hasil penelitian sebelumnya, yaitu kesulitan belajar dan kecemasan belajar memberikan kontribusi berarti bagi variabel hasil belajar matematika siswa. Kesulitan belajar adalah kondisi yang dialami oleh siswa yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu dalam menerima dan menyerap pelajaran, hal ini diartikan bahwa semakin tinggi skor nilai kesulitan belajar akan semakin rendah pula hasil belajar matematikanya, sebaliknya semakin rendah skor nilai kesulitan belajar akan semakin tinggi hasil belajar matematikanya

Kecemasan yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika sering disebut sebagai kecemasan matematika (Mathematics Anxiety). Kecemasan terhadap matematika

tidak bisa dipandang sebagai hal biasa, karena ketidak mampuan siswa dalam beradaptasi pada pelajaran menyebabkan siswa kesulitan serta fobi terhadap matematika yang akhirnya menyebabkan hasil belajar matematika rendah. Kecemasan dapat disebabkan oleh karena ketidaksiapan siswa dalam mengikuti tes yang dilaksanakan. Ketidaksiapan ini salahsatunya karena kurangnya pemahaman terhadap konsep matematika yang akan diujikan. Di samping itu kecemasan siswa dalam menghadapi tes matematika dapat disebabkan adanya beberapa faktor, yaitu faktor intelegensi, faktor di dalam diri siswa dan faktor lingkungan [6]. Hasil ini diartikan bahwa semakin tinggi skor kecemasan belajar pada matematika maka akan semakin rendah hasil belajarnya, sebaliknya semakin rendah kecemasan belajar pada matematika maka akan semakin tinggi hasil belajarnya

SIMPULAN

Secara umum pengolahan keseluruhan data penelitian menunjukkan hasil yang signifikan yang artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh kesulitan belajar dan kecemasan belajar terhadap hasil belajar matematika. Fakta ini memberikan pemahaman baru bahwa kedua variabel ini secara sinergi dapat memunculkan performa terbaik siswa, yaitu dengan siswa dibekali pandangan yang baik menghindari kesulitan dan kecemasan belajar maka akan mampu meningkatkan hasil belajar matematika. Penelitian ini masih dapat dikembangkan lebih luas, sehingga peneliti memberikan saran sebagai berikut: Guru diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar dan memberikan semangat agar siswa dapat menghindari pikiran bahwa belajar matematika itu sulit dan dapat memotivasi siswa untuk menghilangkan perasaan cemas.

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Mohamad Lutfi Nugraha, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Terhadap Siswa Keluarga "Broken Home" Di SMA Uswatun Hasanah, Jakarta Timur" Jurnal SAP Vol. 3 No.3 April 2019 hal 211-215. DOI 10.30998/sap.v3i3.3593
- Mursalin, "Permasalahan Siswa dalam Kesulitan Belajar (Studi Kasus Terhadap JM Siswi Kelas IV SD Negeri Cot Jaja)" Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-III tahun 2021 hal 309
- Munasiah, "Pengaruh Kecemasan Belajar dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika" Jurnal Formatif Vol. 5 No.3 April 2015 hal 220-232. DOI 10.30998/formatif.v5i3.649
- M Ardiansyah, "Pengaruh Metode Partisipatori terhadap Hasil Belajar Matematika" Jurnal SAP Vol. 1 No.1 Agustus 2016 hal 61-69. DOI 10.30998/sap.v1i1.1012
- Aminah Ekawati, "Pengaruh Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 13 Banjarmasin" Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 1 No.3 September-Desember 2015 hal 164-169.